

Naskah Film

Judul : Pamali Nekteuk Kuku Peuting

Sequence

Fade in

Scene 1. Kamar dan Dapur (Malam)

Cast : Nia

Nia sedang bekerja didepan laptop dikamarnya, karena merasa lelah dia memutuskan untuk beristirahat sebentar dengan mengscroll sosial media.

Nia menemukan sebuah postingan yang memuat artikel tentang mitos menggunting kuku pada malam hari namun dia menyepelekannya.

Nia : " Ish...naon sih, zaman ayena masih keneh we percaya mitos nu kieu"

Tiba-tiba perut Nia keroncongan karena lapar sehingga dia berisiatif pergi ke dapur untuk mengambil makanan.

Sfx Kruwuk-kruwuk

Nia : "Duh...lapar euy" ucap Nia sambil memegang perutnya yang keroncongan

Nia : "jigana kudu dahar ieu mah" (Nia beranjak dari kursi menuju dapur untuk mengambil makanan)

Niapun mengambil makanan yang ada didapur dan mencuci tangannya. Setelah itu Nia berjalan kembali ke kamar.

Scene 2. Kamar (Malam)

Cast : Nia

Nia kembali kekamar dengan membawa makanan menuju meja kerjanya. Ketika sedang makan dia baru menyadari bahwa kukunya panjang karena banyak nasi yang menyangkut dikukunya.

Nia : "Euh..kuku teh geus paranjang gening, meni nyarelap kieu sangu ge" ucap nia sambil melihat kukunya.

Nia : "ieu mah geus waktuna diteukteukan kukuteh, hah engke we lah bereskeun dahar hela" Nia melanjutkan makannya hingga selesai.

Scene 3. Dapur

Cast : Nia dan Teman/Ibu

Setelah selesai makan dan mencuci tangan, Nia berjalan dari arah dapur sambil mengibas-ngibas tangannya yang basah. Lalu Nia mencari gunting kuku kesana kemari namun tidak menemukannya. Sehingga ia bertanya kepada Ibu/temannya.

Nia : “Teh...Teteh...ari gunting kuku dimananya?”

Teteh : “eta dina rak oge” saut teteh dari kamar.

Nia : “ih teu aya teh...belah mana?” jawab Nia yang tidak menemukan gunting kuku dirak.

Teteh : “ah piraku teu aya, da tadi mah asa didinya” ucap teteh sambil berjalan mendatangi Nia.

Tetehpun menghampiri Nia yang sedang mencari-cari gunting kuku.

Nia : “Tuh teh didieu mah teu aya oge”

Teteh melihat kearah rak, dia menemukan gunting kuku terselip diantara barang-barang yang ada dirak kemudian langsung mengambilnya.

Teteh : “Ari ieu naon? Maneh teh rek ngaguntingan kuku wayah kieu lin, Pamali oge! Bisi mondokan umur!” ucap teteh sambil menunjukan gunting kuku.

Nia : “Naon sih, jaman modern kieu percaya keneh nu kitu”

Teteh : “Yeuh kumaha maneh we lah” ucap Teteh sambil menyondorkan gunting kuku kepada Nia.

Nia mengambil gunting kuku dari tetehnya, kemudian langsung kembali ke kamar menuju meja kerja untuk menggunting kukunya.

Scene 4. Kamar dan dapur

Sesampainya di kamar Nia langsung menggunting kukunya di meja kerja. Akan tetapi, saat menggunting kuku Nia merasa kantuk, pandangannya menjadi buram dan tidak fokus sehingga ia memotong kulit kukunya tanpa disadari.

Nia : “Aw! aduh nyeri-nyeri”

Nia kesakitan karena kulit kukunya terpotong, dengan segera ia mengambil tisu yang ada dimeja untuk membalut lukanya tersebut. Setelah itu Nia melanjutkan kembali menggunting kukunya hingga selesai.

Tiba-tiba lampu kamar Nia menjadi aga redup sehingga terkesan horror, Nia hendak melanjutkan kerjanya agar bisa terjaga semalaman ia berinisiatif untuk menyeduh kopi.

Nia : “duh tunduh yeuh bangunna kudu ngopi”

Nia beranjak dari tempat duduknya keluar kamar menuju dapur untuk menyeduh kopi. Namun, saat Nia menuju dapur ia merasakan hal-hal mistis yang menyebabkan ia Overthinking dan panik sehingga Nia mempercepat langkahnya menuju dapur. Sesampainya didapun Nia menyeduh kopi dengan tergesa-gesa.

Scene 5. Dapur menuju tangga

Setelah menyeduh kopi Nia bergegas kembali ke kamarnya. Akan tetapi pada saat ia menaiki tangga menuju kamar Nia melihat sosok hantu ditangga bagian atas yang membuat Nia semakin

panik. Jantungnya berdebar kencang dan badan bergetar tak kuasa menahan rasa takut sehingga kopi yang ada ditangannyapun bertumpah ruah kelantai.

Keadaan semakin mencekam ketika hantu itu mendekati Nia. Sehingga Nia mencoba lari menjauh dari hantu itu. Namun, ketika Nia lari menuruni tangga ia menginjak air kopi yang membuatnya terpeleset jatuh dan kepalanya terbentur ke lantai. Seketika itu pun Nia langsung terbangun dari tidurnya.

Nia : “Aaaaaaaaaa!”

Teteh panik mendengar teriakan Nia, iapun segera menghampiri Nia.